

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Dalam penelitian kuantitatif ini hanya memfokuskan beberapa variable saja. Pola hubungan antar variabel yang akan diteliti ini disebut paradigma penelitian. Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang merupakan suatu penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik yang akurat. Pada penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* berupa *nonequivalent control group design*. Kelompok eksperimen semu memiliki kelompok control, tetapi tidak dapat sepenuhnya berfungsi untuk mengontrol variable-variabel dari eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan kelompok eksperimen. Desain penelitian ini menggunakan metode *pretest* sebelum pelajaran di mulai, kemudian diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Role Playing* berbasis *Media Emaze*, serta diakhiri dengan *posttest* untuk mengukur perbedaan Peningkatan keterampilan sosial siswa pada setiap pertemuan(Sugiyono, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Role Playing* berbantu *Media Emaze* terhadap keterampilan sosial siswa kelas VI SD N Sluke dan untuk mengetahui peningkatan keterampilan sosial siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Role Playing* berbantu *media emaze* dalam proses pembelajaran, siswa kelas VI SD N Sluke.

Tabel 3.1 Desain Penelitian Eksperimen (Sugiyono, 2015)

Grup	Pretest	Tindakan	Posttest
Kelas Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	C	O4

Keterangan :

- O1 : Hasil Pretest dari Kelas Eksperimen
- O2 : Hasil Posstest dari Kelas Eksperimen
- O3 : Hasil Pretest dari Kelas Kontrol
- O4 : Hasil Posstest Kelas Kontrol
- X : Perlakuan Eksperimen
- C : Perlakuan Kontrol

1.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN Sluke, di Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang Tahun Pelajaran 2021/2022. Sedangkan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2016). Sampel penelitian ini ada 2 kelompok, yaitu kelas 6A dan 6B di SDN Sluke. Peneliti ini ingin mengetahui keterampilan sosial siswa yang letaknya masih satu sekolahan.

Teknik pengambilan sampel adalah secara purposive sampling. Purposive sampling adalah merupakan teknik sampling yang termasuk dalam nonprobability sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Sampelnya yaitu siswa kelas VI A dan VI B. Alasan menggunakan teknik purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik

purposive sampling berdasarkan hasil angket keterampilan sosial menunjukkan kelas VI A dengan rata-rata 33% dan kelas VI B dengan rata-rata 19%. Dari hasil tersebut peneliti mengetahui nilai tinggi rendahnya keterampilan sosial siswa terdapat dikelas mana. Dengan itu peneliti memilih kelas VI A sebagai kelas *control* sedangkan kelas VI B sebagai kelas eksperimen.

1.3 Variabel Penelitian

1. Variabel bebasnya (Independent)

Variabel bebas yaitu model Role Playing berbantu Emaze

2. Variabel terikatnya (Dependent)

Variable terikatnya yaitu Keterampilan Sosial Siswa

1.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes. Berikut penjelasan teknik tersebut :

Teknik non tes dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, angket keterampilan sosial, dan wawancara tidak terstruktur.

- a. Observasi

Menurut Sugiyono (2018), mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi ini digunakan untuk mengukur pengaruh *role playing* terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Observasi Keterampilan Sosial

No.	Indikator	No. Item
1.	<i>Peer relational skills</i> (Keterampilan Berhubungan Dengan Teman Sebaya)	1,2,3, dan 4
2.	<i>Self-management skills</i> (Keterampilan pengaturan diri)	5 dan 6
3.	<i>Akademic skills</i> (Keterampilan Akademik)	7, 8, dan 9
4.	<i>Compliance skills</i> (Keterampilan Kepatuhan)	10, 11, 12, dan 13
5.	<i>Assertion skills</i> (Keterampilan Penegasan)	14 dan 15

Penskoran:

$$Nilai = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

Tabel 3.3 Kriteria Pelaksanaan Pembelajaran

Persentase	Kriteria
80% - 100 %	Sangat baik
60% - 79%	Baik
40% - 59%	Cukup
21% - 39%	Kurang
0% - 20%	Sangat Kurang

Tabel 3.4 Kisi- Kisi Lembar Observasi Proses Pembelajaran
(Model *Role Playing* Berbantuan *Emaze*)

No.	Indikator	No. Item
1.	Memanaskan Suasana Kelompok	1, 2, 3, dan 4
2.	Memilih Partisipan	5 dan 6
3.	Mengatur Setting	7, dan 8
4.	Mempersiapkan Peneliti	9, dan 10
5.	Pemeran	11, dan 12
6.	Berdiskusi dan Evaluasi	13 dan 14
7.	Memeranka Kembali	15
8.	Diskusi dan Evaluasi	16
9.	Berbagi dan Menggeneralisasi Pengalaman	17

b. Angket(Kuesioner)

Menurut Sugiyono (2018) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada Kuesioner ini digunakan untuk mengukur keterampilan sosial Berikut ini kisi-kisi angket Keterampilan Sosial Siswa sebagai berikut :

Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Keterampilan Sosial Siswa

No.	Indikator	No. Item
1.	<i>Peer relational skills</i> (Keterampilan Berhubungan Dengan Teman Sebaya)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9
2.	<i>Self-management skills</i>	10 dan 11

	(Keterampilan pengaturan diri)	
3.	<i>Akademic skills</i> (Keterampilan Akademik)	12, 13, dan 14
4.	<i>Compliance skills</i> (Keterampilan Kepatuhan)	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, dan 22
5.	<i>Assertion skills</i> (Keterampilan Penegasan)	23, 24 dan 25

Pada penjelasan tabel diatas, 5 indikator tersebut yaitu menurut Sugai, dan Horner (2001). Dalam setiap indikator mempunyai bobot 1 apabila jawaban siswa melakukan dan 0 apabila siswa tidak melakukan. Berikut merupakan pedoman penskoran angket siswa :

$$Nilai = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

Selanjutnya untuk melihat kategori kriteria penskoran dapat dilihat menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.6 Kriteria penskoran

Kategori	Skor Nilai
Sangat Baik	Apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80-100)
Baik	Apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)
Cukup	Apabila memperoleh skor 2,40 – 2,79 (60 – 69)

Kurang	Apabila memperoleh skor kurang 2,40 (kurang dari 60%)
---------------	---

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Menurut Sugiyono (2016) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis –garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara ini digunakan mencari data di awal.

1.5 Teknik Analisis Data

a. Uji Validitas

Perangkat pembelajaran yang sudah divalidasi ahli selanjutnya dianalisis secara deskriptif atau kualitatif dengan perhitungan *SPSS*. Jika nilai validitas setiap jawaban yang didapatkan ketika memberikan daftar pertanyaan nilainya lebih besar dari 0,2 maka item pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid (Arikunto, 2013).

Uji validitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode *corrected item-total correlation* dengan langkah-langkah *analyze – scale – reliability analysis* – pindahkan semua variable ke kotak – klik *statistics* – pilih *scale if item deleted* – klik *continue* – oke.

Tabel 3.7 Koefisien Validitas butiran pernyataan

Rentang	Kriteria
0,8 – 1,00	Sangat Tinggi
0,6 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah

0,00 – 0,20	Sangat rendah
-------------	---------------

(Arikunto, 2013)

Hasil penelitian dari 25 butir pernyataan terdapat 23 butir pertanyaan yang dinyatakan valid dan 2 butir pernyataan tidak valid karena nilai koefisien *corrected item to total correlation* $< 0,2$. Butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini 23 butir pernyataan, sedangkan untuk pernyataan yang tidak valid akan dibuang karena dari 23 butir pernyataan ini telah mewakili indikator yang ada pada kisi-kisi pernyataan. Butir pernyataan yang valid adalah nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18,19, 20, 22, 23 dan 24.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada suatu instrumen penelitian adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian sudah dapat dikatakan reliabel atau tidak. Pada uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis Alpha Cronbach. Dimana apabila suatu variabel menunjukkan nilai Alpha Cronbach $>0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur (Putri, 2015).

Uji reliabilitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode *corrected item-total correlation* sama seperti uji validitas dengan menggunakan SPSS, langkah-langkah klik *analyze – scale – reliability analisis – pindahkan semua variable ke kotak – klik statistics – pilih scale if item delected – klik continue – oke*.

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.825	25

Dalam Tabel 3.8 didapatkan *Cronbach's Alpha* 0,825. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrument pernyataan yang digunakan tergolong ke dalam reliabilitas dapat diterima.

c. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran menurut Oller (dalam Nurgiyantoro 2010) adalah *item facility* karena hal yang sebenarnya dimaksud adalah seberapa besar suatu butir pernyataan memberi fasilitas atau kemudahan bagi peserta didik. Butir pernyataan yang baik adalah yang tingkat kesulitannya cukup, tidak terlalu mudah atau terlalu sulit. Butir pernyataan yang terlalu mudah atau sulit sama tidak baiknya karena keduanya tidak mencerminkan capaian hasil pembelajaran yang dilakukan, karena baik sisa kelompok tinggi maupun rendah sama-sama berhasil atau gagal (Nurgiyantoro 2010). Tingkat kesulitan suatu butir pernyataan dinyatakan dengan sebuah indeks yang berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Indeks 0,00 berarti butir pernyataan yang bersangkutan sangat sulit karena tidak seorang peserta didik pun dapat menjawabnya dengan benar. Sebaliknya, indeks 1,00 berarti butir pernyataan yang bersangkutan sangat mudah karena semua peserta didik dapat menjawabnya dengan betul (Nurgiyantoro 2010). Tahapan menguji tingkat kesukaran dengan aplikasi SPSS, masukkan data ke SPSS – *analyze* – *descriptive statistics* – *frequencies* – pindahkan butir soal ke kotak variabel – *statistics* – *beri centang pada opsi mean* – *continue* – *ok*.

Menurut Sudijono (2009) rentang tingkat kesukaran pernyataan sebagai berikut:

$$TK \leq 0,30 : \text{Sukar}$$

$TK \leq 0,70$: Sedang

$TK \geq 0,70$: Mudah

Tingkat kesukaran yang digunakan untuk menganalisis indeks kesukaran pernyataan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab pernyataan ” **Ya** ”

JS = Jumlah total siswa yang mengikuti isi angket

Tabel 3.9 Tingkat Kesukaran Pernyataan Keterampilan Sosial Siswa

NO.	KATEGORI	NO. PERNYATAAN
1.	Sukar	-
2.	Sedang	1,5,6,7,8,9,10,12,14,15,17,18,20,21,25
3.	Mudah	2,3,4,11,13,16,19,22,23,24

Setelah dianalisis taraf kesukaran pernyataan, dapat disimpulkan bahwa terdapat 14 butir pernyataan kategori sedang dan 11 butir pernyataan kategori mudah. Adapun butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini yang mempunyai taraf kesukaran sedang yaitu pernyataan nomor 1,5,6,7,8,9,10,12,14,15,17,18,19, 20, dan 25. Butir pernyataan yang mempunyai taraf kesukaran mudah yaitu pernyataan nomor 2,3,4,11,13,16,19,21,22,23, dan 24.

d. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (prestasi tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (prestasi rendah) (Arifiani 2011). Subrayata (dalam Rasyid, 2007) mengatakan bahwa tujuan pokok mencari daya beda soal adalah untuk menentukan apakah butir soal tersebut memiliki kemampuan

membedakan kelompok dalam aspek yang diukur sesuai dengan perbedaan yang ada pada kelompok tersebut.

Daya beda butir pernyataan (*item discrimination*) merupakan suatu pernyataan tentang seberapa besar daya sebuah butir pernyataan dapat membedakan kemampuan antara peserta kelompok tinggi dan kelompok rendah. Indeks daya beda (IDB) adalah indeks yang menunjukkan seberapa besar daya sebuah butir pernyataan kemampuan antara peserta kelompok tinggi dan kelompok rendah (Nurgiyantoro 2010).

Berdasarkan pengertian daya pembeda diatas dapat disimpulkan bahwa daya pembeda adalah kemampuan suatu pernyataan untuk membedakan antara siswa yang pandai (prestasi tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (prestasi rendah) dalam aspek yang diukur sesuai dengan perbedaan yang ada pada kelompok tersebut. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi (D). Dalam perhitungannya, seluruh peserta tes dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok siswa berkemampuan tinggi atau kelompok atas (*upper group*) dan kelompok siswa berkemampuan rendah atau kelompok bawah (*lower group*).

Klasifikasi daya pembeda menurut Arikunto (2011) adalah:

$$\frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

D :Indeks Daya Pembeda

Ja :Banyak peserta kelompok atas

Jb :Banyak peserta kelompok bawah

Ba :Banyak peserta kelompok atas yang menjawab pernyataan “Ya”

Bb :Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab pernyataan “Ya”

Tabel 3.10 Kriteria Daya Pembeda Butiran Tes

Indeks Daya Beda	Kriteria
0,70 – 1,00	Sangat Baik
0,40 – 0,70	Baik
0,20 – 0,40	Cukup
0,00 – 0,20	Jelek

Sebelum soal diberikan kepada subyek penelitian, peneliti membuat 25 pernyataan yang diuji coba kepada siswa kelas 6. Berikut ini hasil uji daya pembeda dari kegiatan uji coba soal.

Setelah dianalisis daya pembeda pernyataan, terdapat 23 butir pernyataan kategori baik, dan 2 butir pernyataan kategori kategori jelek. Dari 23 butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai kategori baik. 23 butir pernyataan kategori baik yaitu pernyataan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23 dan 24. 2 butir pernyataan kategori jelek yaitu pernyataan nomor 21 dan 25

e. Uji Normalitas Data

Menurut Sugiyono (2018) uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data ialah asumsi yang sangat penting dalam statistic parameter, sehingga uji normalitas suatu data harus dilakukan sehingga dapat memenuhi asumsi didalam statistic paramerik. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data distribusi normal atau tidak. Tes yang digunakan yaitu tes *two- sample Kolmogorov-Smirnov* Artinya, bahwa kedua sampel tidak harus sama jumlah anggota sampel. Perhitungan untuk uji normalitas dengan menggunakan *SPSS 16.0*.

Langkah – Langkah untuk melakukan Uji Normalitas data menggunakan SPSS menggunakan uji Kolmogorov-smirnov:

- a. Siapkan data/file di excel.
- b. Klik *analyse*.

- c. Pilih *deskriptif statistics* lalu pilih *Explore*.
- d. Kemudian masukkan variabel *pres bel* pada kotak *dependent list*, pada bagian *display*.
- e. Pilih plots yang berarti akan menggunakan proses plots.
- f. Selanjutnya klik plots lagi pada pilihan dikanannya. Pada menu ini aktifkan menu *normality plot with tests* dan pada menu *descriptive* aktifkan histogram.
- g. Selanjutnya kembali ke menu utama tekan *continuu*
- h. Klik ok

Kriteria pengujian normalitas data menurut sugiyono (2018)

yaitu berikut ini:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka sebaran skor data berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka sebaran skor data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 3.11 Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Keterangan
		Statistic	Statistic	Statistic	
Angket awal	Kontrol	.157	20	.200*	Normal
	Eksperimen	.170	19	.148	Normal
Angket Akhir	Kontrol	.156	20	.200*	Normal
	Eksperimen	.217	19	.019	Normal

Berdasarkan data hasil uji normalitas *Two Sample Kolmogorov-Smirnov Test* angket awal keterampilan sosial pada kelas kontrol menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$, angket akhir keterampilan sosial pada kelas kontrol eksperimen menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$ sedangkan angket awal keterampilan sosial pada kelas eksperimen menunjukkan

nilai signifikan sebesar $0,148 > 0,05$ dan angket akhir keterampilan sosial pada kelas eksperimen $0,019 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi NORMAL

f. Uji homogenitas

Menguji homogenitas distribusi indeks gain kelompok eksperimen dan control dengan kriteria pengujiannya menurut sugiyono (2018), sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$, artinya varians dari dua atau lebih kelompok populasi adalah sama (homogen)
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$, artinya varians dari dua atau lebih kelompok populasi adalah tidak sama (tidak homogen)

Untuk uji yang digunakan dalam menguji homogenitas ini, Levene's Test memiliki tujuan utama untuk mengetahui perbedaan dari dua kelompok data dengan varians yang berbeda. Hasil perhitungan dari tes ini akan menunjukkan nilai signifikansi (p) dari dua kelompok data yang berbeda.

Di bawah ini adalah langkah-langkah melakukan Lavene's Test menggunakan SPSS menurut Nuryadi dkk (2017).

Klik *analyze – compare means – one way ANOVA* – masukkan nilai pretest dan posttest pada kotak *dependet list* dan variable ke kotak faktor –klik *options* – beri tanda centang pada *homodeneity of varience test* – klik *continue* – ok. Data dinyatakan homogeny jika nilai signifikan lebih dari 0,05.

Tabel 12. Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Keterangan
Pretest	1.996	1	37	Homogen
Postest	.337	1	37	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas keterampilan sosial kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan pretest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai signifikan sebesar $0,166 > 0,05$ sedangkan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,565 > 0,05$. Hasil test homogenitas kelas control dan eksperimen artinya data diterima.

g. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018), Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (*independent*) dengan variable terikat (*dependen*).

Rancangan uji hipotesis yang diteliti adalah:

a. Independent Sample T-Test

Menurut Sugiyono (2018) Uji independent sample t-test digunakan untuk analisis statisti yang bertujuan untuk membandingkan dua sampel yang tidak saling berpasangan. untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok control dengan kelompok eksperimen, maka kita perlu membuat sebuah rumusan hipotesis peneltian sebagai berikut:

H_0 = tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok Kontrol dengan kelompok Eksperimen.

H_a = ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara hasil kelompok control dengan kelompok eksperimen.

Dasar pengambilan keputusan uji independent sample t-test yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok control dengan kelompok eksperimen.
2. Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok control dengan kelompok eksperimen.

Langkah-langkah cara uji independent sample T-Test dengan SPSS yaitu sebagai berikut ini:

1. Klik view, untuk mengisi bagian Values untuk variable kelompok, maka klik none baris kedua hingga muncul kotak dialog value label, kemudian pada kotak value isikan 1 dan kotak label isikan kelompok control, lalu klik add.
2. Selanjutnya klik kotak value dengan 2 dan kotak label ketikkan kelompok eksperimen, lalu klik add dan ok
3. Jika property variable sudah diisi sudah di isi dengan nama maka pada bagian variable view
4. Langkah berikutnya klik data view, klik analyze-compare means independent sample t-test
5. Muncul kotak dialog independent sample t-test, kemudian masukkan variable hasil belajar ke kotask test variable lalu masukkan variable kelompok ke kotak grouping variable
6. Selanjutnya klik define groups maka muncul kotak dialog define groups, pada kotak group 1 isikan 1 dan pada kotak grup 2 isikan 2, lalu klik continue, lalu klik ok

b. Regresi Linier Sederhana

Memurut Sugiyono (2018) Regresi atau peramalan adalah uji yang dapat digunakan untuk mengukur pengaruh suatu variable bebas atau independent terhadap variable dependen. Ketika melakukan penelitian ini, peneliti harus melakukan uji analisis regresi statistik untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X terhadap variable Y sehingga dapat ditaksir nilai dari variabel terikat (Y) jika variabel bebas (X) dapat diketahui atau sebaliknya dengan menggunakan program pengolah data *SPSS 16.0*. Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikasi (Sig) hasil SPSS adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ maka terhadap pengaruh penggunaan model *Role Playing* berbantuan *Emaze* terhadap Keterampilan Sosial Siswa.
2. Jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ maka tidak pengaruh penggunaan model *Role Playing* berbantuan *Emaze* terhadap keterampilan sosial siswa.

Langkah-langkah untuk menguji analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS yaitu sebagai berikut dengan menggunakan metode Stepwise:

1. Buka program SPSS.
2. Klik variable view (pada name ditulis X, baris kedua Y, pada kolom label ditulis variable X dan baris kedua ditulis Variabel Y)
3. Pilih analyze kemudian *regression* - klik linear.
4. Muncul kotak dialog linier *Regression*, masukkan variable X ke kotak independent dan masukkan variable Y ke kotak Dependent, cara mengeklik tanda panah yang sudah tersedia. Selanjutnya pada bagian method: pilih enter.
5. Klik ok untuk mengakhiri perintah.